

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, pelayanan prima merupakan elemen utama di rumah sakit dan unit kesehatan. Rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang memenuhi standar pelayanan yang optimal dan paripurna. Kesehatan dan gizi merupakan faktor penting yang tidak dapat terpisahkan, karena merupakan hal yang langsung berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia suatu negara. Hal tersebut digambarkan melalui pertumbuhan ekonomi, usia harapan hidup dan tingkat pendidikan. Tenaga sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berdaya saing yang hebat hanya dapat dicapai oleh kesehatan dan status gizi yang baik. Untuk itu diperlukan upaya-upaya untuk perbaikan gizi masyarakat melalui upaya perbaikan gizi di dalam keluarga dan pelayanan gizi pada individu yang karena kondisi kesehatannya harus mengalami perawatan di suatu pelayanan kesehatan sebagai contoh pelayanan kesehatan di rumah sakit (Depkes, 2013 dan Nurparida, 2011).

Pelayanan gizi rumah sakit merupakan bagian yang sangat vital dari sistem pelayanan paripurna terhadap pasien di rumah sakit. Menurut Depkes 2013, yang disebut pelayanan gizi rumah sakit adalah pelayanan gizi yang diberikan kepada pasien untuk mencapai kondisi yang optimal dalam memenuhi kebutuhan gizi orang yang sakit, baik untuk keperluan metabolisme tubuhnya, peningkatan kesehatan ataupun mengoreksi kelainan

metabolisme dalam rangka meningkatkan upaya penyembuhan pasien rawat inap dan rawat jalan. Mengingat pentingnya hal tersebut perlu disadari dengan sepenuhnya bahwa peranan dan fungsi dari pelayanan gizi di dalam rumah sakit sangatlah penting, baik dalam segi pelaksanaan rujukan maupun dalam melaksanakan intervensi gizi secara paripurna atau general terhadap pasien di dalam sebuah rumah sakit (Nursalam, 2011 dalam Rustiana, 2017).

Berdasarkan pedoman pelayanan gizi rumah sakit atau disingkat PGRS tahun 2013, pelayanan gizi rumah sakit meliputi 4 bagian yaitu: asuhan gizi pasien rawat jalan, asuhan gizi pasien rawat inap, penyelenggaraan makanan, penelitian dan pengembangan gizi. Empat kegiatan tersebut mencerminkan mutu pelayanan kesehatan pada rumah sakit.

Beberapa dampak dari gizi yang kurang baik pada tubuh yaitu Gizi buruk (*severe malnutrition*), gizi lebih (*obesitas*), metabolis bawaan (*in broerros of metabolism*). Gizi buruk (*Severe malnutrition*) adalah kondisi tubuh yang tampak sangat kurus kering karena makanan yang dimakan setiap hari tidak dapat memenuhi zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Dengan timbulnya berbagai dampak tersebut, maka perlu adanya pelayanan gizi yang baik.

Pelayanan gizi adalah suatu upaya memperbaiki, meningkatkan gizi, dietetik masyarakat, kelompok, individu/klien yang merupakan suatu rangkaian dan kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik

dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat dan sakit (PGRS, 2013).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui gambaran pelaksanaan konseling gizi di poliklinik gizi Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana gambaran pelaksanaan konseling gizi di poliklinik gizi Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Kota Kendari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan konseling gizi pada pasien rawat jalan di poliklinik gizi rumah sakit Umum Daerah Bahteramas Kota Kendari

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui langkah awal pelaksanaan konseling gizi
- b. Mengetahui proses jalannya konseling gizi
- c. Mengetahui proses mengakhiri konseling gizi (terminasi)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi pihak Rumah Sakit untuk pengambilan kebijakan mengenai pelaksanaan konseling gizi pada pasien rawat jalan di rumah sakit Bahteramas Kota Kendari.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk memberikan informasi tentang gambaran pelaksanaan konseling gizi pada pasien rawat jalan di rumah sakit.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang gambaran pelaksanaan konseling gizi pada pasien rawat jalan di rumah sakit.